

Administrasi Manajemen Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN 2 Kota Sungai Penuh

Syafri Juana

Kepala MAN 2 Kota Sungai Penuh, Indonesia

Email: Syafri Juana23@gmail.com

Abstrak

Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministare* sama artinya dengan kata *to surve* atau *to conduct* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (*to look after*), dan mengarahkan administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pendidikan, jadi dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikooordinasi secara efektif, dan semateri yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Fungsi-fungsi manajemen antara lain; 1). *Planning*, 2). *Organizing*, 3) *Actuating*, 4) *Motivating*, 5) *Staffing*, 6) *Directing*, 7). *Controlling*, 8). *Inovating*, 9) *Representing* dan 10). *Coordinating*. Dalam pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dalam suatu proses pembelajaran selama memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Sementara di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, ngobrol bahkan juga mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam system pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar dikatakan terjadi suatu pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama.

Kata Kunci: Administrasi Manajemen dan Pengelolaan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas usaha untuk memenuhi kebutuhan



dan terbatasnya kemampuan untuk melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan tugas dan tanggung jawab dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

Pada dasarnya manajemen itu penting sebab pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri sehingga itu perlu pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama dalam sekelompok orang. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan harus melaksanakan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan baik.

Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Dan sesungguhnya inilah idealisme pendidikan yang mensyaratkan adanya pemberdayaan.

Namun dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan. Perubahan pengelolaan tersebut harus seirama dengan tuntutan zaman.

Berdasar pemaparan di atas, penulis tertarik mendalami pembahasannya melalui pendekatan literasi perpustakaan untuk memberikan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan dalam Manajemen Administrasi dan Pengelolaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

B. PEMBAHASAN

Tiap-tiap bentuk usaha, besar atau kecil, memerlukan cara-cara pengaturan dan penyelenggaraan yang efektif dan efisien agar tercapai hasil yang maksimal. Segala sumber daya yang digunakan harus diatur penggunaannya, sehingga tidak terjadi pemborosan yang berarti, dalam rangka mencapai tujuan atau keuntungan yang diinginkan untuk diperoleh. Inilah yang menjadi titik perhatian ilmu administrasi. Secara etimologis, administrasi berarti penyelenggaraan, pengaturan atau pengurusan.



Dalam pengertian sempit, administrasi biasanya dimaksudkan orang dengan pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan surat menyurat yang lazim terdapat di kantor-kantor. Misalnya: menulis atau mengetik surat, tabel, daftar mengagendakan, mengirimkan atau mengekspedisikan, mengarsipkan atau mendokumentasikannya. Dewasa ini, sesuai dengan perkembangan ilmu administrasi, ruang lingkup administrasi jauh lebih luas daripada sekedar urusan surat menyurat seperti ditunjukkan di atas.

Menurut Burrup, administrasi adalah totalitas proses penyediaan dan penggunaan secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya material yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan suatu bentuk usaha.

Administrasi dapat pula di definisikan sebagai suatu siklus tindakan-tindakan yang memungkinkan organisasi atau lembaga mencapai tujuannya dengan cara-cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan rumusan pengertian di atas ini, nyatalah bahwa :

- a) Administrasi terdapat di dalam suatu bentuk organisasi atau lembaga.
- b) Organisasi atau lembaga mempunyai seperangkat tujuan.
- c) Untuk merealisasikan tujuan-tujuan organisasi atau lembaga dibutuhkan berbagai sumber-daya insani dan material, sebagai sarana penunjang atau contributing inputs.
- d) Administrasi adalah alat bagi organisasi atau lembaga dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya.
- e) Segala kegiatan administrasi harus selalu berorientasi pada tujuan organisasi atau lembaga.
- f) Segala kegiatan administrasi harus berlangsung secara efektif dan efisien agar tujuan-tujuan organisasi atau lembaga tercapai secara optimal.
- g) Karena tiap-tiap organisasi atau lembaga melibatkan sedikitnya dua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama, maka kerjasama di antara anggota-anggota organisasi atau lembaga mutlak perlu dikembangkan secara harmonis.

1. Administrasi Pendidikan

Kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa



inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministare* sama artinya dengan kata *to surve* atau *toconducty* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (to look after), dan mengarahkan. (Ngalim Purwanto, 2002: 1)

Jadi, kata “administrasi” dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan. Meskipun peraktek administrasi sejak dahulu kala telah dilaksanakan orang, bahkan sejak manusia bermasyarakat dan bernegara, administrasi sebagai ilmu baru muncul pada permulaan pertengahan kedua abad ke-19.

Frederick Taylor (1856) sering disebut sebagai bapak dari gerakan manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ia dapat pula dikatakan sebagai pelopor dari timbulnya ilmu administrasi. Ia pernah bekerja sebagai buruh rendahan sampai tingkat yang paling tinggi di dalam perusahaan. (Ngalim Purwanto, 2002 : 2)

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pendidikan, jadi dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu di integrasikan, diorganisasi dan dikioordinasi secara efektif, dan semateri yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efesien.

Sedangkan pendidikan, baik diartikan sebagai prioses produk, adalah masalah perseorangan. Anak didik sendirilah yang harus membuat perubahan di dalam dirinya sesuai dengan yang di kehendaknya. Proses pendidikan terjadi dalam diri individu, dan dari produk pendidikan menyatakan diri di dalam tingkah lakunya. Demikianlah pendidikan tidak sama dengan pendidikan.

Engkoswara (1987:1) mengemukakan bahwa “ administrasi pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif”. Selanjutnya mengatakan penataan mengandung makna, “mengatur, manajemen, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, atau membina”. Sumber dayanya terdiri dari; (1) sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), (2) sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai



tujuan), dan (3) fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan). Tujuan pendidikan yang produktif berupa prestasi yang efektif, dan suasana atau proses yang efisien. Selanjutnya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang produktif dapat dilihat dari sudut administratif, psikologis, dan ekonomis. (R. Fred David, 2004 : 54).

Secara dingkatnya administrasi pendidikan ialah pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan-urusan sekolah.

Beberapa unsur pokok didalam administrasi yang dimaksudkan, ialah:

- 1) Adanya *sekelompok manusia* (sedikitnya dua orang)
- 2) Adanya *tujuan* yang hendak dicapai bersama.
- 3) Adanya *tugas/fungsi* yang harus dilaksanakan (kegiatan kerja sama)
- 4) Adanya *peralatan dan perlengkapan* yang diperlukan. (Ngalim Purwanto, 2002 : 5).

Semua unsur tersebut harus diatur dan dikelola sedemikian rupa sehingga mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Proses administrasi pendidikan diperlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, salah satu pendekatan yaitu pendekatan terpadu. Konsep pendekatan administrasi terpadu ialah suatu pendekatan yang dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam dan berorientasi ke masa depan secara cermat dan terpadu dalam berbagai dimensi. Pendekatan terpadu melibatkan dimensi serta optimalisasi fungsi koordinasi, dan pelaksanaannya ditunjang dengan konsep manajemen partisipatif. Konsep manajemen partisipatif, mempunyai dimensi konteks, tujuan dan lingkungan. Hal itu dikembangkan menjadi suatu proses dalam administrasi pendidikan terpadu yang intinya ada keterlibatan semua pihak yang terkait dalam organisasi pendidikan.

John M.Cohen dan Norman T.Uphoff (1977:6-8) mengungkapkan bahwa kerangka kerja secara koordinasi dalam suasana partisipatif mempunyai tiga dimensi yakni; Kerangka kerja tersebut, menunjukkan bagaimana suatu pengembangan program dilakukan, melalui pendekatan partisipasi. Partisipasi dari instrumental yang ada seperti konstitusi, keterlibatan masyarakat, kelompok atau personal. Kondisi ini, tergantung pada keterlibatan dalam ; (a) pengambilan keputusan; (b) pelaksanaan keputusan; (c) manfaat adanya partisipasi; dan (d) keterlibatan dalam evaluasi. Berdasarkan dari



uraian tersebut, tampak bahwa proses administrasi merujuk pada aktivitas pencapaian tujuan. Proses tersebut, diperlukan berbagai pendekatan yang selaras dengan karakteristik suatu organisasi, yang mempunyai visi, misi, fungsi dan tujuan serta strategi pencapaiannya. (S.P. Malayu Hasibuan, 1995 : 13)

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

G.R. Terry berpendapat bahwa *manajement is a distinck process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectivies by the use of human being other recourses*. Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan menurut Haroid dan cyrilo Donnel mengemukakan *managament is getting things done throug people in bringing about tjis coordinating of group activity the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the acktivities other people*. Artinya manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen mengadakan kordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. (Malayu Hasibuan, 2006 : 1-3)

Jika kita simak defenisi-defenisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa

- 1) Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni.
- 3) Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkordinasi, koferatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
- 4) Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.
- 5) Manajemen harus didasarkan dengan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.



- 6) Manajemen terdiri dari beberapa fungsi.
- 7) Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Reiguluth dan Garfinkel (1993) menjelaskan guru adalah sebagai fasilitator dan manajemen pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber data dan penggunaan kekuatan alat-alat dengan kemajuan teknologi dari pada berbasis kepada guru.

Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid melakukan respon-respon yang disebut belajar. Menurut Daus (1991:35) peran guru sebagai menejer dalam proses pengajaran:

- 1) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran).
- 2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 3) Memimpin, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resources) yang ada didalam kelas maupun diluar kelas. (Syafaruddin, Irwan Nasution, 2005 : 71)

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini adalah:

- 1) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur.
- 2) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam.
- 3) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manejer.
(Syafaruddin, Irwan Nasution, 2005 : 37)

Fungsi-fungsi manajemen antara lain:

a) Planning

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan-pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

b) Organizing



Organizing ialah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan.

c) Actuating

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tersebut dapat dipahami.

d) Motivating

Motivating merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak dari pada kata actuating. Beberapa pihak yang lain menganggap arti dari kedua kata tersebut adalah sama.

e) Staffing

Mencakup mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan organisasi yang bersangkutan.

f) Directing

Merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja aktif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

g) Controlling

Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik

h) Inovating

Mencakup pengembangan gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan dari kegiatan lain dan melaksanakannya atau dapat juga dilakukan dengan cara memberi stimulai kepada rekan sekerja untuk mengembangkan gagasan baru dalam pekerjaan mereka.

i) Representing

Mencakup pelaksanaan tugas pegawai sebagai anggota resmi dari sebuah perusahaannya dalam urusannya dengan pihak pemerintahan, kalangan swasta bank, penjual, langganan, dan kalangan luar lainnya.

j) Coordinating

Merupakan sinkronisasi yang teratur dalam usaha individu yang berhubungan dengan jumlah waktu dan tujuan mereka, sehingga diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan. (George R. Terry, 1990 : 17)

3. Efektifitas Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

Dalam ranah aktivitas, implementasi manajemen terhadap pengelolaan pendidikan haruslah berorientasi pada efektivitas terhadap segala aspek pendidikan baik dalam pertumbuhan, perkembangan, maupun keberkahan (dalam perspektif syariah). Berikut ini merupakan urgensi manajemen terhadap bidang manajemen pendidikan: (Oteng Sutisna, 1985 : 20).

a. Manajemen Kurikulum

- 1) Mengupayakan efektifitas perencanaan
- 2) Mengupayakan efektifitas pengorganisasian dan koordinasi
- 3) Mengupayakan efektifitas pelaksanaan
- 4) Mengupayakan efektifitas pengendalian/pengawasan

b. Manajemen Personalia

Manajemen ini berkisar pada *staff development (teacher development)*, meliputi:

- 1) Training
- 2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- 3) Inservice Education (Pendidikan Lanjutan)

c. Manajemen Siswa

- 1) Penerimaan Siswa (Daya Tampung, Seleksi)
- 2) Pembinaan Siswa (Pengelompokkan, Kenaikan Kelas, Penentuan Program, Ekskul)
- 3) Pemberdayaan OSIS

d. Manajemen Keuangan

Dalam keuangan pengelolaan pendidikan, manajemen harus berlandaskan pada prinsip: efektivitas, efisiensi dan pemerataan .

e. Manajemen Lingkungan

Urgensi manajemen terhadap lingkungan pendidikan bertujuan dalam merangkul seluruh pihak terkait yang akan berpengaruh dalam segala

kebijakan dan keberlangsungan pendidikan. Manajemen ini berupaya mewujudkan *cooperation with Society* dan *stake holder identification*.

4. Manajemen Pengelolaan Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologi, istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola ” dan kata kerjanya “mengelola ” atau mengelolakan. Mengelolakan berarti mengurus, melakukan, menyelenggarakan. Sedangkan ditinjau dari terminologi atau pengertiannya, Drs. Winarno Hamiseno sebagaimana dikutip oleh Drs. Suharsimi Arikunto menjelaskan Pengelolaan adalah Substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang di mulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Perlu disadari pula bahwa bekerja dalam dunia pendidikan khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan, kita tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan resep buku masakan nya. suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan pada seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu berbeda, terhadap sekelompok peserta didik yang lain. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik.

Pengelolaan disini ada dua yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, yang mana keduanya ini adalah suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena disini mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan- tujuan pembelajaran (menentukan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, menentukan media dan strategi kemudian menganalisis hasil belajar mengajar). Maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi



terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian dikelas dan sebagainya). Dengan perkataan lain, di dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat di bedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah dalam pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Kencana Syafiie, Inu. 2006 : 26).

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.dalam suatu proses pembelajaran selama memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Sementara di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, ngobrol bahkan juga mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam system pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar dikatakan terjadi suatu pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministare* sama artinya dengan kata *to surve* atau *toconduct* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam bahasa inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (to look after), dan mengarahkan



Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pendidikan, jadi dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu di integrasikan, diorganisasi dan dikioordinasi secara efektif, dan semateri yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efesien.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.dalam suatu proses pembelajaran selama memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Sementara di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, ngobrol bahkan juga mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam system pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar dikatakan terjadi suatu pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama.

Daftar Pustaka

- Kencana Syafiie, Inu. *Ilmu Adminisrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Administarasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- R. Fred David, *Konsep Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks, 2004.
- S.P. Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet.1. Bandung: ALFABETA, 2005.

George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumu Aksara 1990.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1985.

